

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN
PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH KECAMATAN
CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR
PROVINSI SULAWESI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Mursidin

NIM: 50100113002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mursidin
Nim : 50100113002
Tempat/Tgl. Lahir : Galeso, 12 Agustus 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Batua Raya 10 No 20
Judul : Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Pengembangan Pondok
Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian
Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 8 November 2017

Penyusun,

Mursidin
Nim: 50100113002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*" yang disusun oleh Mursidin Nim: 50100113002 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis 07 Desember 2017/ 18 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Samata-Gowa, 07 Desember 2017

18 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	()
Sekretaris	: Dra. Asni Djamereng, M.Si	()
Munaqisy I	: Drs. Alamsyah, M.Hum	()
Munaqisy II	: Ibnu Hajar, S.Sos., M.IKom	()
Pembimbing I	: Muliadi, S.Ag., M.Sos.I	()
Pembimbing II	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM

NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*” ini dapat diselesaikan dengan baik guna untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Salam dan Shalawat selalu tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suritauladan bagi setiap umat manusia.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Hasanuddin dan ibunda Hayati yang telah memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah swt. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan Dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd.M.Si.,M.M. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Dr. H. KamaluddinTajibu, M.Si selaku ketua jurusan Dan Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahnya kepada penulis.
4. Muliadi, S.Ag.,M.Sos.I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pengalaman selama penulis melaksanakan penelitian. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. H. KamaluddinTajibu, M.Si selaku pembimbing kedua yang dengan tulus membimbing dan mengarahkan hingga selesainya skripsi ini.
5. M. Hidayat, S.EI.,MM selaku staf jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penuh kesabaran memenuhi seluruh kebutuhan persuratan penulis.
6. Penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada Pimpinan pondok pesantren modern Al-Ikhlash bapak Syafruddin, SE.di Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses penelitian beserta guru-guru yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian ini.
7. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Alamsyah, M.Hum selaku penguji I yang telah memberikan kritikdan saran. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak IbnuHajar, S.Sos.,M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran. Sehingga skripsi ini lebih sempurna.
8. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, staf akademik, serta pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu dalam pengurusan berkas. Terimakasih juga kepada jasa pustakawan pusat dan fakultas yang telah banyak membantu dalam penyediaan referensi tulisan yang berkaitan dengan skripsi penulis.

9. Buat teman-teman seangkatanku 2013 terutama kelas A, terima kasih atas bantuan, kebersamaan dan canda tawanya yang selama ini terjalin dan buat Adik-adik 2014-2017 serta kakak-kakak Angkatan 2006-2012.
10. Teman-teman KKN-Reguler Angkatan 54 Kec.Liliriaja, Kab.Soppeng khususnya Kelurahan Jennae yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi peneliti.
11. Buat patner selama Praktek Penggenalan Lapang (PPL) sampai penelitian yaitu Aswary Rahmat Penulis banyak terimakasih kepadanya karena dengan kerja keras dan bantuan dari mereka sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
12. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada bapak Ade MursahaYaman A.MK.,SE merupakan orang tua/wali di Makassar yang telah banyak memberikan nasehat dan semangat kepada penulis mulai awal kuliah hingga penyelesaian tugas akhir yang tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata.
13. Seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Samata, 07 November 2017

Mursidin

DAFTAR ISI

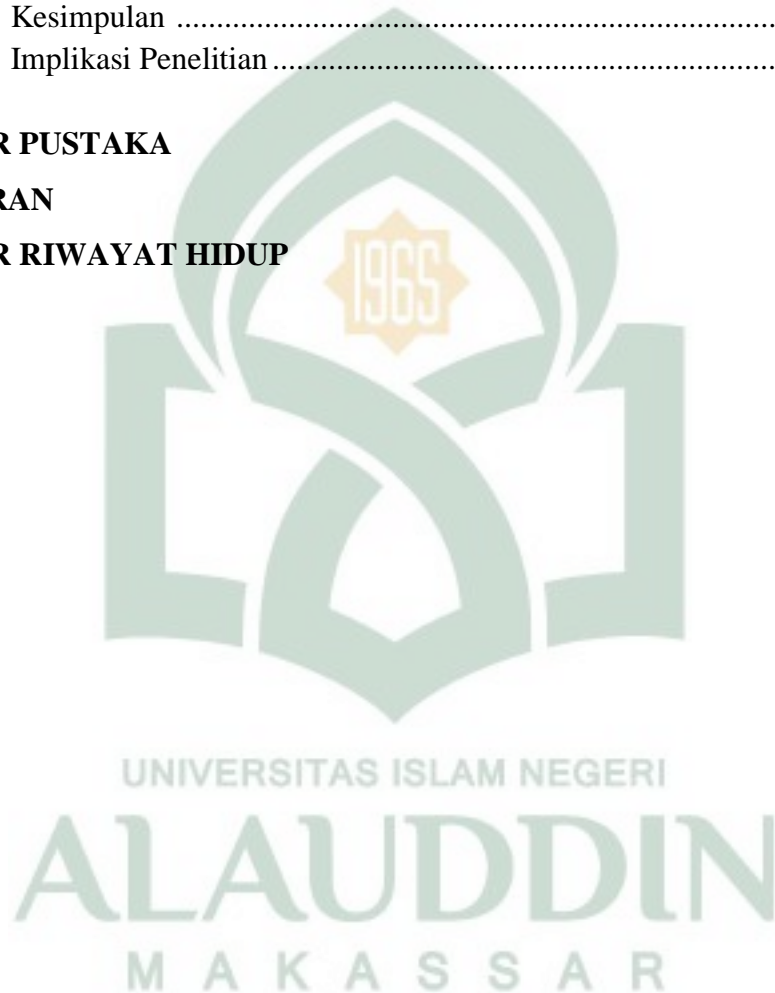
HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II. TINJAUAN TEORETIS	9
A. Tinjauan Komunikasi	9
B. Tinjauan Komunikasi Organisasi	20
C. Tinjauan Kepemimpinan	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Privinsi Sulawesi Barat	49

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat	57
BAB V. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

D. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-Madīnah al-Fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

ABSTRAK

Nama : Mursidin
NIM : 50100113002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Penelitian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisa strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash dan faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Polewali Mandar dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan komunikasi organisasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga cara menurut Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, penyajian data dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi komunikasi pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu pimpinan akan membuat *website*, mensosialisasikan pondok pesantren ke sekolah, melakukan komunikasi antar pribadi, memperbaiki kualitas pengajar dengan melakukan pelatihan guru, ikut serta dalam lomba, memperbaiki sarana dan prasarana. dan. (2) Faktor pendukung strategi komunikasi pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, minat masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Dan faktor penghambat strategi komunikasi pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu: Santri keluar dari pondok, kurangnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang kurang terpelihara, dan staf merangkap jadi tenaga pengajar.

Implikasi penelitian ini adalah Perlu adanya penambahan tenaga pengajar atau pembina, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik dan peningkatan kualitas pengajar. Agar mendukung perkembangan pondok pesantren yang lebih baik, diharapkan agar pondokpesantren modern Al-Ikhlash ini bisa menjadi rujukan pondok pesantren yang ada di Sulawesi Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban sejak lahir hingga sampai liang lahat, perlu adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Agama. Kalau di pulau jawa atau daerah lain terdapat pesantren yang sekaligus mendirikan sekolah umum. Hal ini tidak menimbulkan masalah karena yang mengatur waktu dan sistem pembelajaran adalah satu lembaga yaitu pondok pesantren. Tetapi banyak pondok pesantren yang berdiri merupakan pondok pesantren murni yang sama sekali tidak memasukan pelajaran umum dalam kurikulumnya.¹

Pendidikan adalah hak setiap manusia terkhusus terhadap anak-anak yang tentunya menjadi generasi penerus bangsa. Untuk kemajuan suatu bangsa, pendidikan sangat berperan penting di dalamnya. Sehingga manusia yang baik membutuhkan suatu pendidikan. Sebagian besar menyadari dengan adanya pendidikan yang baik maka akan menghasilkan manusia yang baik. Dan salah satu pendidikan yang ada di lingkungan saat ini adalah pendidikan dalam bentuk pondok pesantren²

Pondok pesantren sebagai organisasi pendidikan adalah merupakan suatu sistem terbuka. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah

¹Daryaman, "Pendidikan Sekolah Dan Pondok Pesantren", *Blog Daryaman*. [https://daryaman.wordpress.com/pendidikan-sekolah-dan-pondok-pesantren/\(25Oktober 2016\)](https://daryaman.wordpress.com/pendidikan-sekolah-dan-pondok-pesantren/(25Oktober 2016))

² Agung, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Official Website of Agung*. [http://dbagus.com/pentingnya-pendidikan-bagi-manusia/\(25Oktober 2016\)](http://dbagus.com/pentingnya-pendidikan-bagi-manusia/(25Oktober 2016)).

punah atau mati. Hal ini berarti bahwa pondok pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.

Pondok pesantren modern Al-Ikhlash yang terdapat di jalan poros Majene km 27 Lampoko Campalagian ini adalah pondok pesantren yang terbesar di Sulawesi Barat dan merupakan salah satu pondok pesantren yang mendirikan pendidikan umum. Maka salah satu alternatif orang tua yang menginginkan anaknya mendalami pengetahuan umum dan pengetahuan agama dengan cara memasukan anaknya di pondok pesantren modern Al-Ikhlash, ini didukung dengan fasilitas yang ada, yaitu ruang kelas lantai dua, asrama lantai dua sebanyak empat asrama dua untuk putra dan dua untuk putri, ruang makan yang luas, masjid dengan kapasitas seribu orang, dan kegiatan ekstra kurikuler yang menjadi ajang pencarian bakat untuk santri-santri seperti pencak silat, pramuka dan olahraga.

Fasilitas yang ada di pondok pesantren tidak menjanjikan bahwa semua santri-santri akan betah tinggal di pondok, dan fasilitas tidak bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat. Pimpinan pondok pesantren modern Al-Ikhlash telah melakukan sosialisasi setiap tahunnya di berbagai tempat yang ada di Sulawesi Barat, dan menyebarkan pamflet. Akan tetapi ini tidak membuat masyarakat tertarik memasukan anaknya ke pondok pesantren modern Al-Ikhlash. Strategi pimpinan pondok pesantren modern Al-Ikhlash dalam membangun citra yang baik di mata masyarakat tidak sesuai dengan harapan. Karena minat siswa untuk masuk di pondok pesantren masih sangat kurang.

Pimpinan dalam melaksanakan tugasnya, bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Pimpinan harus dikerjakan oleh orang-orang yang bertanggung jawab dan bisa bekerja sama dengan yang lain, selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk dapat mengembangkan pondok pesantren modern Al-Ikhlash. pekerjaan seorang Pimpinan sangat berat. Karena itu, Pimpinan harus mempunyai perencanaan dalam menyusun strategi dan selalu berpikir konseptual dalam arti kata metodologis, sistematis dan logis agar dalam operasionalnya mencapai tujuan dan sasaran.

Maka dari itu seorang pimpinan harus berfikir bagaimana mengembangkan pondok pesantren, dengan memperbaiki sarana dan prasana, peningkatan kemampuan tenaga pengajar, memperbaiki metode belajar santri, dan menjadikan pondok pesantren modern Al-Ikhlash sebagai rujukan pondok pesantren yang ada di Sulawesi Barat khususnya.

Pondok pesantren modern Al-Ikhlash sebagai sebuah lembaga pendidikan selain harus memberikan pendidikan yang baik kepada para siswa/santrinya, juga harus dapat menjalin hubungan baik kepada masyarakat dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang cukup dengan harapan agar masyarakat mengetahui pondok pesantren modern Al-Ikhlash. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi komunikasi Pimpinan khususnya dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlah Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, serta Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok Pesantren modern Al-Ikhlah.

2. Deskripsi Fokus

Pimpinan dalam menjalankan fungsi dan tugas penerangan kepada bawahannya. Perannya sebagai wahana komunikasi ke dalam dan keluar. Berusaha menyelenggarakan komunikasi ke dalam tubuh organisasi, keluar memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan penyelenggaraan komunikasi ke dalam dan keluar berfungsi menyaring, mengelola, dan menyajikan informasi yang diperlukan sehingga sesuai dengan kebutuhan komunikasi dari kelompok sasaran yang dituju.

Mengelola dan menyaring masukan dari luar, menyelenggarakan komunikasi yang sehat di dalam organisasi dan kepada masyarakat, sehingga mereka mendukung semua perencanaan yang telah disepakati. Pimpinan pondok pesantren modern Al-Ikhlah melakukan komunikasi untuk mendapatkan informasi yang membantu perkembangan pondok pesantren dan memberikan informasi tentang pondok pesantren modern Al-Ikhlah kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Pimpinan dalam mengembangkan pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penulisannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisa strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
- b. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisa faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

2. Kegunaan penelitian

Untuk kegunaan penelitian, peneliti membagi kedalam dua bagian yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, kontribusi dan rangsangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori ilmu komunikasi, khususnya tentang strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash dimasa yang akan datang.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk Pimpinan pondok pesantren modern Al-Ikhlash dalam melaksanakan tugasnya.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa literature dan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Adapun skripsi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Risal Guntur, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang Strategi Kepemimpinan pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto dalam membumikan Misi Dakwah. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi

Kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam membumikan misi dakwah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam membumikan misi dakwah Islam di Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Jeneponto memberikan program-program khusus dalam mentransformasikan nilai-nilai dakwah Islam kepada masyarakat melalui beberapa pendekatan yang dilakukan antara lain: pendekatan pendidikan, pendekatan personal, pendekatan misi, pendekatan dialogis dan pendekatan struktural serta pendekatan kultural.

2. Nurul Fitriyah Syahid, jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang strategi Humas Polda Sulselbar dalam membangun citra Polri, agar citra Polri di masyarakat selalu positif. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Humas Polda Sulselbar dalam membangun citra Polri, faktor pendukung dan penghambat Humas Polda Sulselbar dalam membangun citra Polri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Humas Polda Sulselbar dalam membangun citra Polri adalah membangun identitas Polri, dengan cara memaksimalkan *grand strategy* Polri.

Kesamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas terhadap objek yang diteliti yakni tentang strategi. Kemudian letak perbedaannya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
1	<p align="center">Risal Guntur</p> <p>(Strategi kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam)</p>	<p>Lokasi penelitian Kabupaten Jeneponto sedangkan penelitian peneliti di pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian</p>
2	<p align="center">Nurul Fitriyah Syahid</p> <p>(Strategi Humas Polda Sulselbar dalam Membangun Citra Polri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini membangun citra Polri di mata masyarakat sedangkan penelitian peneliti bagaimana strategi komunikasi Humas dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash. - Lokasi penelitian ini di Polda Sulselbar sedangkan penelitian peneliti di pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran,” “kita mendiskusikan kata,” dan “kita mengirimkan pesan.”

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar dan salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya “komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik,” atau terlalu luas, misalnya “komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih,” sehingga para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman, dan bahkan jin.

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagai pengalaman” Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam

pengertian berbagi pengalaman. Namun dalam buku ini yang dimaksud komunikasi adalah *human communication*.¹

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” mengatakan “apa” dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat atau hasil apa”, (*who? Says what? In wich channel?? To whom? With what effect*). Ini lah yang disebutkan Laswell dalam teori komunikasinya. Namun jika merujuk pada firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rahman (33) ayat 70 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

(tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran Dia menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara.² (QS. Ar-Rahman(55): 1-4)

Menurut Bernad Berelson dan Barry A. Stainer komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan bahasa, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaian itulah yang dinamakan komunikasi³

2. Tujuan Komunikasi

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang untuk menyatakan suatu gagasan atau ide kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang berupa bahasa, gambar atau tanda yang bermakna serta dapat saling dimengerti. Komunikasi proses penyampaian pesan/informasi memang pada prinsipnya hanya berlangsung diantara makhluk-makhluk hidup yaitu

¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet.XVII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46

² Kementrian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemahan Tajwid*, (Solo: PT Tga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014) h. 531

³Onong Uchjana Effendy, *ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)h. 15

antara manusia dengan manusia, relatif juga bisa berlangsung antara manusia dengan hewan. Walaupun dengan canggihnya kemajuan teknologi belakangan ini, komunikasi pun dimungkinkan berlangsung antara manusia dengan mesin (robot), computer, dan bagian bentuk rekayasa teknologi sibernitika lainnya.

Secara keseluruhan atau secara garis besarnya, tujuan komunikasi adalah untuk tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*), pemahaman bersama, (*common understanding*), atau kesepakatan timbal balik (*mutual agreement*). Dengan demikian tingkat keberhasilan (pencapaian tujuan) komunikasi dapat dilihat dinilai dari sampai dimana atau sejauh mana saling pengertian dan kesepakatan dapat tercapai oleh pihak-pihak yang melakukan komunikasi itu.⁴

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakekatnya terbagi dua yaitu komunikasi secara primer dan komunikasi secara sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang sebagai media. Lambang-lambang dalam proses komunikasi secara primer adalah bahasa, kiasan, isyarat dan gambar secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.⁵

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media

⁴T. May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 57

⁵Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi (suatu studi dan Aplikasi)*. (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 30

kedua setelah memakai lambang-lambang komunikasi sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasaran komunikasinya berada ditempat yang relative jauh atau jumlah yang sangat banyak.⁶

4. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi antar manusia bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya komunikasi hanya bisa terjadi bila didukung oleh adanya sumber/komunikator, pesan, media, penerima dan efek atau umpan balik. Unsur-unsur komunikasi tersebut biasa juga disebut sebagai elemen komunikasi.

Berbagai pandangan para ahli tentang jumlah unsur atau elemen yang dapat mendukung terjadinya proses komunikasi. Aristoteles yang dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi didukung oleh tiga unsur utama yaitu: siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengar.⁷

5. Efek dan umpan balik

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan apa yang diyakininya. Atau dapat dikatakan bahwa efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh atau efek ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.⁸

⁶Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi (suatu studi dan Aplikasi)*. (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 36

⁷Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi (suatu studi dan Aplikasi)*. (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 14

⁸Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi (suatu studi dan Aplikasi)*. (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 19

Sebahagian ahli berpendapat bahwa tanggapan balik adalah salah satu bentuk dari pengaruh atau efek yang berasal dari pesan atau media, meskipun pesan itu belum sampai pada penerima. Misalnya seseorang yang akan mengirim pesan atau mengirim surat kepada yang lainnya, terkadang surat tersebut belum dikirim diadakan perubahan. Dalam hal ini pengaruh atau tanggapan balik bukan berasal dari penerima, tetapi berasal dari media. Karena itu tidak semua tanggapan balik berasal dari penerima pesan.⁹

6. Prinsip dalam berkomunikasi

Komunikator dan komunikan masing-masing mengembang kewajiban untuk melaksanakan komunikasi dengan baik dan berusaha menghindari kemungkinan timbulnya salah pengertian atau hal-hal yang bisa berakibat kurang nyaman atau rasa kurang senang bagi satu pihak. Tentu lain halnya bila komunikasi itu memang tidak dikehendaki atau ingin disudahi sebelum mencapai hasil berupa saling pengertian dan kesepakatan timbal balik.

Prinsip “5W+1H” dalam komunikasi. Dalam melakukan komunikasi lazim dikenal prinsip 5W+1H tentunya berupa singkatan dalam bahasa inggris yang mencakup *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Prinsip “5W+1H” ini pertama kali di kemukakan oleh seorang pakar ilmu komunikasi bernama Gail Boardman.¹⁰

⁹Arifuddin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi (suatu studi dan Aplikasi)*. (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 20

¹⁰T. May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 6

7. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah suatu cara yang ditempuh dalam penyampaian pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Strategi tidak hanya menunjukkan satu jalan saja, melainkan strategi harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya.

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dengan kata lain bahwa dalam strategi, pendekatan biasa berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan situasi

Suatu strategi keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan Strategi Komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat “diujikan”, juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain.¹¹

Khalayak memiliki kekuatan penangkal yang bersifat Psikologi dan social bagi setiap pengaruh yang berasal dari luar kelompoknya. Disamping itu khalayak tidak hanya merangsang oleh hanya satu pesan saja melainkan banyak pesan dalam waktu yang bersamaan. Artinya terdapat juga pengaruh dari pesan-pesan lain dalam

¹¹Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: sebuah pengantar ringkas* (Cet. 3; Bandung: Armico, 1984), h. 59

waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian pesan yang diharapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya “kekuatan” melainkan, hanya satu diantara kekuatan pengaruh yang berkerja dalam proses komunikasi, untuk mencapai efektifitas.

Efek tidak lain dari paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam keseluruhan proses komunikasi. Justru itu, maka pesan sebagai satu-satunya kekuatan yang dimiliki oleh komunikator harus mampu mengungguli semua kekuatan yang ada untuk mencapai efektifitas. Kekuatan pesan ini, dapat didukung oleh metode penyajian, media dan kekuatan kepribadian komunikator sendiri. Dalam hal ini maka perencanaan dan perumusan strategi dalam proses komunikasi, terutama dalam komunikasi inovasi, *Public Relations*, komunikasi internasional dan sebagainya, semakin jelas diperlukan.

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam hal merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itu sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan adalah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, hal ini dimaksudkan agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat “dijinkan”, juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain.¹²

Strategi komunikasi adalah cara yang ditempuh dalam penyampaian pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan dan menejemen untk mencapai suatu

¹²Anwar Arifin, *Strategi komunikasi : sebuah pengantar ringkas* (Cet. 3; Bndung: Armico,1984), h. 58-59

sasaran tertentu. Strategi tidak hanya menunjukkan suatu jalan saja, melainkan strategi harus mampu menunjukkan bagaimana tehnik operasionalnya.

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dengan kata lain bahwa dalam strategi, pendekatan biasa berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan situasi yang melingkupi suatu komunikasi.

Dalam kaitannya dengan strategi komunikasi, maka ada dua hal yang perlu mendapat perhatian. Kedua hal itu adalah: tujuan sentral dalam Strategi Komunikasi dan kaitan Strategi Komunikasi dengan Sistem Komunikasi.

1. Tujuan sentral dalam komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas: *to secure understanding* yakni memastikan bahwa komunikan dapat mengerti komunikasi yang diterimanya, selanjutnya *to establish acceptance* yakni ketika penerima sudah memahami pesan yang diterimanya, maka pesan yang sudah diterima tersebut harus dibina dan pada tahap akhir dari suatu komunikasi *to motivate actions* pesan yang diterima di motivasikan. Strategi komunikasi sudah tentu bersifat makro yang dalam prosesnya berlangsung secara vertical piramida. Para komunikator yang berada pada puncak kelembagaan komunikasi misalnya dalam kelembagaan. Negara apakah dari pihak eksekutif, legislatif, maupun yudikatif menggunakan media massa maupun bukan media massa melalui jenjang hirarki menurun ke bawah, atau juga melalui dari jenjang dari bawah keatas. Dalam kenyataan di lapangan komunikasi melalui jenjang

dari bawah ke atas tidak selancar komunikasi yang dilakukan dari jenjang dari atas ke bawah.¹³

Komunikasi memang salah satu unsur yang sangat menentukan adalah tujuan komunikasi sebab komunikasi menyangkut keterlibatan khalayak sasaran yang dalam strategi komunikasi secara makro perlu dibagi-bagi menjadi kelompok sasaran mempunyai tujuan komunikasi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena berkaitan erat dengan aspek-aspek sosial psikologis, politisi, dan ekonomis. Dengan demikian, orang yang menyampaikan pesan yaitu komunikator ikut menentukan berhasilnya komunikasi. Dalam hubungan ini *factor source credibility* komunikator memegang peranan sangat penting. Istilah kredibilitas ini adalah yang menunjukkan nilai terpadu dari keahlian dan kelayakan terpercaya (*a term denoting the resultant value expernees and trust worthinees*). Seorang komunikator memiliki kredibilitas disebabkan oleh otes pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aristoteles dan hingga kini tetap dijadikan pedoman adalah *good sance, good moral, good character*, dan oleh para cendikiawan modern diformulasikan menjadi itikad baik (*good intentions*), kelayakan untuk percaya (*truswothinees*), serta kecakapan atau keahlian (*compentence or expertnees*). Komunikator pada media diklasifikasikan sebagai komunikator kolektif (*collective communicator*) dan komunikator individual (*individual communicator*).

2. Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang sangat rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran yang memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu

¹³Arifuddin Tike, Dasar-dasar Komunikasi suatu Study dan Aplikasi (Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang Yogyakarta, 2009), h. 57-58

diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Kita mulai secara berturut-turut dari komunikasi sebagai sasaran komunikasi, media, pesan dan komunikator.

Megenai sasaran komunikasi, sebelum kita melancarkan komunikasi kita perlu mempelajari siapa-siapa yang menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode *informatife*) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode *persuasive* atau *instruktif*). Apapun tujuannya, metodenya, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

Faktor kerangka referensi, pesan komunikasi yang akan disampaikan pada komunikasi harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference*)nya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status social, ideology, cita-cita dan sebagainya.

Faktor situasi dan kondisi, situasi adalah komunikasi pada saat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya. Komunikasi yang dilakukan komunikator efektif apabila komunikator dalam menghadapi komunikannya dengan hati yang tenang, perasaan yang stabil, tidak dalam keadaan marah, bingung atau gelisah. Akan tetapi tidak jarang komunikasi dilakukan pada saat kondisi komunikator dan komunikasi tidak stabil. Disinilah perlunya memahami faktor kemanusiaan yang melingkupi suasana kemanusiaan.

Peranan komunikator dalam komunikasi, faktor yang terpenting pada diri komunikator dalam melakukan komunikasi yaitu daya tarik sumber dan sumber

kredibilitas sumber. Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya kredibilitas sumber adalah tingkat kepercayaan komunikan pada komunikator.

3. Kaitan strategi komunikasi dengan sistem komunikasi

Sistem komunikasi secara Makro Vertikal, berbicara mengenai sistem komunikasi berarti mengenai sistem masyarakat dan berbicara tentang manusia. Oleh karena itu, pendekatannya seyogyanya dilakukan secara Makro dan secara Mikro, baik prosenya secara vertikal, maupun horizontal. Secara Makro sistem komunikasi menyangkut sistem pemerintah, secara Mikro menyangkut sistem nilai kelompok. Secara Makro menyangkut strategi komunikasi, secara Mikro menyangkut operasi komunikasi. Dalam hubungannya dengan sistem komunikasi bila ditinjau secara makro vertikal, jelas disatu pihak sistem komunikasi itu di pengaruhi oleh sistem pemerintahan. Dilain pihak dipengaruhi oleh penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi komunikasi, terutama media elektronik mutakhir, antara lain televisi, video, dan satelit komunikasi.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi komunikasi perlu disusun secara luwes, sehingga taktik operasional komunikasi dapat segera disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh. Untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, seorang strateguis komunikasi perlu memahami sifat-sifat komunikasi dan pesan, guna dapat menentukan jenis media yang akan diambil dan teknik komunikasi yang akan diterapkan. Namun jika merujuk firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab(33) ayat 70 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*¹⁴(QS. Al-Ahzab(33): 70)

B. Tinjauan Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian.

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Utuk berkomunikasi seseorang harus sanggup menyusun satu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu perasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Misalnya, seseorang pimpinan melihat pekerjaan bawahannya tidak beres, lalu berkata dengan keras apa ini pekerjaan kamu sambil

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemahan Tajwid*, (Solo: PT Tga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014) h. 427

memukul meja. Isi pesan ini adalah menyatakan rasa marah terhadap kesalahan bawahannya itu. Bila bawahan yang menerima pesan itu mengartikan bahwa pimpinannya marah kerana pekerjaan itu berarti bahwa pesan itu efektif. Simbol-simbol yang digunakan dalam pesan dapat berupa verbal dan nonverbal.¹⁵

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi. Hakikat dan luas jaringan ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, hubungan peranan, arah dan arus pesan, hakikat seri dari arus pesan, dan isi dari pesan. Peranan tingkah-laku dalam suatu organisasi menentukan siapa yang menduduki posisi atau pekerjaan tertentu baik dinyatakan secara formal maupun tidak formal.

d. Keadaan Saling Tergantung

Konsep kunci komunikasi organisasi keempat adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga halnya dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi saling melengkapi. Implikasinya, bila pimpinan membuat suatu keputusan dia harus memperhitungkan implikasi keputusan itu terhadap organisasinya secara menyeluruh.

¹⁵Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 68-69

e. Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang menfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, skil, moral dari seorang pengawas misalnya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan di antara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok-kelompok kecil, maupun besar, dalam organisasi.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termaksud dalam lingkungan adalah personalia (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan komponen organisasi lainnya seperti tujuan, produk dan sebagainya. Sedangkan lingkungan eksternal dari suatu organisasi adalah langganan, leveransir, saingan dan teknologi.

g. Ketidak pastian

Ketidak pastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam oraganisasi juga disebabkan oleh terlalu

banyaknya informasi yang diterima dari pada sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka.¹⁶

2. Pendekatan Komunikasi Organisasi

Untuk melihat komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dapat digunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan makro, mikro dan pendekatan individual. Masing-masing dari pendekatan ini akan dielaskan berikut ini.

a. Pendekatan Makro

Dalam pendekatan makro organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi ini organisasi melakukan aktivitas tertentu seperti memproses informasi dari lingkungan, mengadakan identifikasi, melakukan integrasi dan menentukan tujuan organisasi.

1) Memproses Informasi

Agar organisasi tetap hidup organisasi perlu memproses informasi dari lingkungannya. Memproses informasi dalam hal ini maksudnya adalah menyesuaikan apa yang terjadi pada lingkungan dengan jalan mentransfer informasi yang relevan dengan keadaan dalam organisasi, kemudian merumuskan suatu respon yang tepat terhadap input informasi tersebut. Informasi ini digunakan untuk melakukan identifikasi dan penentuan tujuan organisasi.

2) Identifikasi

Suatu organisasi menggunakan informasi yang telah diproses dari lingkungan untuk mencapai beberapa macam negosiasi, persetujuan dengan relasi-relasi yang potensial dari langganannya. Proses penyesuaian diri dinamakan dengan identifikasi. Dalam proses identifikasi peranan komunikasi memang sangat penting. Tanpa

¹⁶Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 70-74

dikomunikasikan kepada sasaran, sasaran tentu tidak mengetahui bahwa organisasi telah meningkatkan pelayanannya.¹⁷

3) Integrasi dengan Orang Lain

Setiap organisasi dipengaruhi oleh aktivitas organisasi lain dalam lingkungannya. Organisasi memonitor aktivitas ini, menentukan pengaruh aktivitas-aktivitas itu kepadanya. Jika saingan organisasi dengan menghasilkan dengan cara yang sama tetapi dengan kualitas yang lebih baik dan biaya yang lebih murah maka hal itu akan membawa kesulitan bagi organisasi. Kadang-kadang organisasi menggunakan prosedur pengawasan yang kompleks untuk memonitor satu sama lain, yang mencakup peralatan elektronik yang sensitif dan membayar mata-mata dalam industri.

4) Penentuan Tujuan

Semua kegiatan organisasi secara makro yang memerlukan komunikasi yang sangat penting adalah menentukan tujuan organisasi. Organisasi tidak menentukan tujuannya sebelum memperoleh informasi mengenai lingkungan. Memprosesnya, melakukan integrasi yang cukup dengan organisasi lain untuk memperjelas tujuannya. Informasi yang berasal dari semua interaksi ini kemudian dapat digunakan untuk menentukan tujuan organisasi.

Tujuan adalah tempat yang diinginkan organisasi sesudah diberikan waktu tertentu. Untuk menentukan tujuan, organisasi mengembangkan kekuatan eksternal organisasi mencakup langganan, tersedianya bahan mentah, peraturan pemerintah, dan tingkah laku dari saingan. Informasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan tujuan yang dapat diharapkan dicapai secara realitas oleh organisasi.

¹⁷Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 75

b. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini terutama mamfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan subunit pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antara anggota kelompok, komunikasi untuk pemberian orientasi dan latihan, komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas kelompok, komunikasi untuk menjaga iklim organisasi, komunikasi dalam mensupervisi dan pengarahan pekerjaan dan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan kerja dalam organisasi.¹⁸

1) Orintasi dalam Latihan

Kadang-kadang organisasi perlu memberikan orientasi dan latihan untuk melatih orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu. Orintasi adalah proses yang terus menerus yang menghendaki komunikasi untuk membawa orang lain melihat apa yang sedang berrlangsung dalam suatu organisasi.

2) Keterlibatan Anggota

Dalam organisasi sangat diperlukan keterlibatan anggotanya dalam unitnya masing-masing untuk menjaga kelancaran organisasi. Sebab bila suatu unit kerja organisasi macet akan mempengaruhi kepada keseluruhan tugas-tugas organisasi. Untuk mengajak atau mendorong anggota organisasi mau bekerja adalah unit dengan menggunakan komunikasi dan itu adalah merupakan tugas dari pimpinan unit dengan lemah lembut dan secara halus kadang-kadang juga diperlukan cara yang keras tergantung tipe pribadi anggotanya.

¹⁸Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 77

3) Penentuan Iklim Organisasi

Iklim organisasi ditentukan oleh bermacam-macam faktor diantaranya tingkah laku pimpinan, tingkah laku teman sekerja, dan tingkah laku dari organisasi. Tetapi pada umumnya iklim organisasi ditentukan oleh tingkah laku dari pimpinan yang tidak mau bicara dengan bawahannya. Dan tidak pula mengambil pusing dengan apa yang dilakukan mereka mungkin menjadikan bawahannya malas bekerja dan tidak produktif.

4) Supervisi dan Pengarahan

Tugas-tugas dalam organisasi perlu diawasi dan dikontrol serta diarahkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tugas ini dilakukan oleh beberapa pimpinan organisasi terhadap orang-orang dibawahnya dan membantu orang tersebut agar dapat melakukan pekerjaannya.

5) Kepuasan Kerja

Bila orang merasa tidak senang dengan situasi kerja biasanya mereka mengatakan tidak puas dengan pekerjaannya ada dua hal yang mungkin menyebabkan orang tidak puas dengan pekerjaannya. Hal yang pertama, apabila orang tersebut tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkannya untuk melakukan pekerjaannya. Yang kedua, apabila hubungan sesama teman sekerja kurang baik.

c. Pendekatan Individual

Pendekatan individual berpusat kepada tingkah laku komunikasi individual dalam organisasi. Semua tugas-tugas yang telah diuraikan pada dua pendekatan yang terdahulu akhirnya diselesaikan oleh komunikasi individual satu sama lain. Komunikasi individual ini ada beberapa bentuknya di antaranya berbicara dalam

kelompok kerja, mengunjungi dan berinteraksi dalam rapat, menulis dan mengonsep surat, memperdebatkan suatu usulan dan sebagainya.¹⁹

1) Berbicara pada Kelompok Kerja

Kelompok kerja adalah pusat organisasi. Oleh karena itu seseorang harus memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan dan memberikan informasi yang diperlukan dalam melakukan tugas kelompok. Berbicara dalam kelompok kerja ini dapat dilakukan seseorang anggota kelompok, supervisor atau anggota kelompok lainnya.

2) Menghadiri dan Berinteraksi dalam rapat-rapat

Rapat adalah cara kehidupan organisasi yang umum. Oleh karena itu seorang anggota organisasi harus terampil dalam interaksi rapat-rapat yang mencakup keterampilan memberi informasi yang diperlukan dan membujuk anggota lainnya menerima usulan dan mengarahkan rapat bila diperlukan.²⁰

3. Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan hal krusial bagi manajer organisasi dan pekerjaan mereka. Manajer-manajer menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi. Klaus dan Bass (1982) memperkirakan sekitar 80% waktu sang manajer digunakan untuk komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini biasanya melibatkan interaksi *face-to-face* dengan bawahan, atasan, teman sekerja, dan konsumen.

¹⁹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 78-79

²⁰Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 80-81

a. Fungsi Produksi dan Pengaturan

Komunikasi yang berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan dan membantu organisasi mencapai tujuan produksi (produk, jasa, dan sebagainya) adalah berorientasi pengaturan atau produksi.

b. Fungsi Pembaharuan

Pesan-pesan komunikasi yang mengatur pekerjaan bukanlah satu-satunya pesan dalam setting organisasi. Hidup organisasi tidak terpisah dilingkungannya dan tekanan yang kontinyu dari kekuatan lingkungan itu memaksa organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan. Perubahan eksternal pada akhirnya menimbulkan perubahan internal jika organisasi itu hendak tetap hidup dan berkembang.

c. Fungsi Sosial

Fungsi komunikasi yang ketiga ini meliputi komunikasi yang mempengaruhi (1) harga diri para anggota organisasi; (2) hubungan antarpribadi mereka dalam organisasi; dan (3) motivasi mereka untuk menyatukan sasaran-sasaran individu dengan tujuan organisasi.

Aktivitas komunikasi sosial tidak ditujukan pada materi yang sedang dikerjakan, tetapi pada alat-alat untuk menyelesaikan pekerjaan itu yang dalam banyak hal adalah pegawai itu sendiri. Komunikasi sosial adalah menyangkut imbalan dan motivasi pegawai, moral, dan sebagainya.²¹

4. Jaringan Komunikasi Formal

Bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu menurut jaringan komunikasi

²¹Muhammad Anshar Akil, *Ilmu komunikasi Konstruksi, proses dan level komunikasi kontemporer*, (Makassar :Alauddin University Press, 2012), h. 134-136

formal. Pesan dalam jaringan komunikasi formal biasanya mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau tingkat yang sama secara horizontal.

a. Komunikasi Ke bawah

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan ke bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum. Adapun jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan ke bawahan antara lain:

- 1) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
- 2) Informasi mengenai dasar pikiran untuk melakukan pekerjaan
- 3) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi
- 4) Informasi mengenai kinerja pegawai
- 5) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

b. Komunikasi ke Atas

Komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam suatu organisasi kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap karyawan, komunikasi ke atas memiliki beberapa fungsi menurut Pace (1989) adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya komunikasi ke atas supervisor dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya mereka menerima apa yang disampaikan karyawan.
- 2) Arus komunikasi ke atas memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan.
- 3) Komunikasi ke atas memperkuat apresiasi dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan, mengajukan ide-ide dan saran-saran tentang jalannya organisasi.
- 4) Komunikasi ke atas membolehkan, bahkan mendorong desas-desus yang muncul dan membiarkan supervisor mengetahuinya.
- 5) Komunikasi ke atas menjadikan supervisor dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti yang dia maksudkan dari arus informasi ke bawah.
- 6) Komunikasi ke atas membantu karyawan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam tugas-tugasnya dan organisasi.

Menurut Smit (Gholdhaber, 1986) komunikasi ke atas berfungsi sebagai balikan dari pimpinan memberikan petunjuk tentang keberhasilan suatu pesan yang disampaikan kepada bawahan dan dapat memberikan stimulus kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan bagi departemennya atau organisasi.²²

²²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 116-117

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan terhadap orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas dan tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi. Komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan tugas-tugas.
- 2) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.
- 3) Memecahkan masalah yang timbul di antara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama.
- 4) Menyelesaikan konflik di antara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antara bagian dengan bagian lainnya.
- 5) Menjamin pemahaman yang sama.
- 6) Mengembangkan sokongan interpersonal.²³

5. Jaringan Komunikasi Informal

Bila karyawan berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, maka pengaliran arus informasi bersifat pribadi. Informasi ini mengalir ke atas ke bawah atau secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, walaupun ada mungkin sedikit. Karena komunikasi informal ini menyebabkan informasi pribadi muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir keseluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan. Jaringan komunikasi lebih dikenal dengan desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin.

²³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 121-122

Informasi yang beredar dalam jaringan *grapevine* ini, kelihatannya berubah-ubah dan tersembunyi. Dalam istilah komunikasi *grapevine* dikatakan sebagai metode untuk menyampaikan rahasia dari orang ke orang, yang tidak dapat diperoleh melalui jaringan komunikasi formal. Komunikasi informal cenderung berisi laporan rahasia mengenai orang dan kejadian-kejadian yang tidak mengalir secara resmi. Informasi yang diperoleh dari desas-desus adalah yang berkenaan dengan apa yang didengar atau apa yang dikatakan orang dan bukan apa yang diumumkan oleh yang berkuasa.²⁴

C. Tinjauan Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Siapa pun menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, manakala dalam tugas itu dia berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia ada kapasitas atau potensi pengedali, yang memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka amat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti kepemimpinan. Oleh karenanya, tidak ada satu definisi kepemimpinan pun dapat dirumuskan secara sangat lengkap untuk mengabstraksikan perilaku sosial atau perilaku interaktif manusia di dalam organisasi yang memiliki regulasi dan struktur tertentu, serta misi yang kompleks.

Untuk mendapatkan gambaran tentang arti kepemimpinan, berikut ini dikemukakan beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli. D.E. Mc. Ferland (1978) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses

²⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 124-125

mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam mamilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. J.M. Pfiffner (1980) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oteng Sutisna (1983) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan.

Definisi-definisi tersebut memberi gambaran yang cukup luas dan mendalam tentang kepemimpinan. Beberapa rumusan lain yang dapat ditarik dari definisi di atas adalah:

- a. Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Aktivitas pemimpin antara lain terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing, dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Aktivitas pimpinan dapat dilukiskan sebagai seni (*art*) dan bukan ilmu (*science*) untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.
- d. Memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi social (bukan Perseorangan) untuk membuat prakarsa baru, menentukan produser, merancang perbuatan dan segenap kretifitas lain, dan kerana itu pulalah tujuan organisasi akan tercapai.

- e. Pimpinan selalu berada dalam situasi sosial, sebab kepemimpinan pada hakekatnya adalah hubungan antar individu dengan individu atau dengan kolompok dengan individu atau kelompok lain. Individu atau kelompok tertentu disebut pimpinan dan individu atau kelompok lain disebut bawahan
- f. Pimpinan tidak memisahkan diri dari kelompoknya. Pimpinan bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain atau keduanya.²⁵

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung didalam perkataan “*amir*” (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surah AL-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَأِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...^ط

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi...²⁶ (QS. Al-Baqarah(2): 30)

Kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditunjuk kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam as yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.

Hadist Rasulullah SAW, istilah pemimpin dijumpai dalam kata *ra’in* atau *amir*, seperti yang disebut dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari Muslim yang

²⁵Danim Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), h. 55-56

²⁶ Kementrian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemahan Tajwid*, (Solo: PT Tga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014) h. 6

artinya: “*setiap orang di antaramu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya...*” (HR. Bukhari Muslim).

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengelola, mengarahkan, mempengaruhi, memerintah dan memotivasi bawahannya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan suatu lembaga.

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut Toha teori Path Goal membagi empat gaya kepemimpinan yaitu:

a. Kepemimpinan direktif

Tipe ini sama dengan model kepemimpinan otokratis bahwa bawahan tahu dengan pasti apa yang diharapkan darinya dan pengarahan yang khusus yang diberikan oleh pemimpin. Dalam model ini tidak ada partisipasi dari bawahannya.

b. Kepemimpinan supportif

Kepemimpinan ini mempunyai ketersediaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati, dan mempunyai perhatian kemanusiaan yang murni terhadap para bawahannya.

c. Kepemimpinan partisipatif

Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin berusaha meminta dan menggunakan saran-saran dari para bawahannya. Namun pengambilan keputusan masih tetap berada padanya.

d. Kepemimpinan berorientasi pada prestasi

Gaya kepemimpinan ini menetapkan serangkaian tujuan yang menantang bawahannya untuk berpartisipasi. Pemimpin juga memberikan keyakinan kepada

mereka bahwa mereka mampu melaksanakan tugas pekerjaan mencapai tujuan secara baik.²⁷

3. Syarat-syarat Pemimpin Ideal

Berdasarkan hasil kajian terhadap sejumlah literature dan sintesis dari diskusi yang dilakukan dengan mahasiswa, bahwa untuk menjadi pemimpin yang ideal harus memiliki persyaratan tertentu. Hal ini dikerenakan tugas pokok pimpinan paling tidak meliputi tiga dimensi, yaitu memimpin sekelompok orang, mengerakan sumber daya material, dan melaksanakan pekerjaan dengan dan melalui orang lain.

Pemimpin ideal harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan kelompok yang dipimpinnya, sekaligus ada kesadaran di dalam dirinya bahwa dia memiliki kelemahan. Misalnya dia memiliki kelemahan dalam pekerjaan teknis tetapi memiliki kelebihan dalam menggerakan orang. Lebih jauh lagi, baik Karena jabatan formal atau karena kepentingan tertentu, seseorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan setidaknya harus memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berpengetahuan luas
- c. Percaya diri
- d. Dapat menjadi anggota kelompok
- e. Adil dan bijaksana
- f. Tegas dan berinisiatif
- g. Berkapasitas membuat keputusan
- h. Memilki kestabilan emosi
- i. Sehat jasmani dan rohani

²⁷ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 42

j. Bersifat prospektif

4. Kualitas Pemimpin yang Diharapkan

Pemimpin yang baik adalah yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud bukan yang diklaim seorang pemimpin atau oleh mereka yang akan dipromosikan atau mempromosikan diri dan duduk pada posisi ini, melainkan kualitas atas dasar pengakuan bawahan dan masyarakat. Jangankan memilih pemimpin sandal saja untuk diinjak-injak pun normalnya orang memilih yang berkualitas. Kualitas pemimpin macam apa yang dikehendaki oleh bawahan atau penguasa lainnya? Banyak pendapat bawahan tentang kualitas pemimpin yang dia harapkan.

Kualitas pemimpin yang dimaksudkan di sini berlaku secara umum, baik di dunia bisnis, organisasi sosial, lembaga keswadayaan, dan lembaga pendidikan. Kualitas pemimpin pendidikan yang diharapkan tentu secara spesifik dapat dibedakan dengan kualitas pemimpin di organisasi lain. Perbedaan itu antara lain di sebabkan oleh karena perbedaan karakteristik organisasi, seperti proses kerja, alat yang dipakai, daerah jangkauan kerja organisasi, tujuan akhir organisasi, dan karakteristik tugas-tugas kelembagaan.

Bagaimana kualitas pemimpin yang diharapkan oleh bawahan? Paling tidak ada lima karakteristik yang harus dipenuhi oleh pimpinan. *Pertama*, bawahan menginginkan pemimpinnya mempunyai tujuan yang jelas dan konsisten, bukan pemimpin yang selalu mengikuti arah angin. *Kedua*, bawahan menginginkan pemimpinnya membuat rencana yang baik dan dapat dijangkau, bukan rencana yang muluk-muluk yang bersifat utopia, mimpi, atau mengharapkan wangsit. *Ketiga*, bawahan menginginkan pemimpin yang secara terus menerus menginformasikan kemajuan perusahaan atau organisasi kepadanya. *Keempat*, bawahan menghendaki

agar pemimpinnya memperlakukan mereka sebagai manusia dan bukan seperti robot. *Kelima*, bawahan menuntut pemimpin yang mampu membawa kemajuan organisasi secara arif dan bijaksana.²⁸



²⁸Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), h. 60-66

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan konsep dan operasional strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Metode deskriptif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini sebagaimana Haris Herdiansyah didalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, pengertian deskriptif adalah “suatu metode dengan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu hal kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.¹

Penelitian deskriptif: bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren modern Al-Ikhlash Jl. Poros Majene km 27 Lampoko Campalagian (Polewali Mandar)

B. Pendekatan Penelitian

Metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan komunikasi organisasi. Metode pendekatan komunikasi akan memudahkan peneliti untuk saling berinteraksi dengan sumber informasi.

¹Haris, Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 157

²Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*(malang: Intrans Publishung, 2015), h. 19

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: “subjek dari mana data diperoleh”.³ Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah Pimpinan pondok pesantren modern Al-Ikhlash. Adapun alasan peneliti untuk mewawancarai pihak tersebut karena dianggap memahami masalah-masalah yang diteliti.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data, dalam hal ini dokumen-dokumen berupa sejarah perkembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash, data guru/pegawai, santri, sarana dan prasarana, serta data unsur penunjang yang lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bias dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.⁴

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. VIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1920) h. 102.

⁴Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 135

diteliti.⁵dalam hal ini sebagai data penunjang data sebelumnya yaitu dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi dengan Pimpinan, pembina atau guru untuk memperoleh informasi sesuai permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu *Something written or printed, to be used as a record or evidence* yang artinya barang-barang yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu penulis mencatat dan menyalin data yang terdapat di sekolah, perpustakaan yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data menilai kualitas data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas, maka akan dikembangkan menjadi suatu instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 194.

⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XVII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 306.

Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

F. *Tehnik Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung untuk mengetahui kendala-kendala yang di alami Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlah dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang mencul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penerikan kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran

yang awalnya belum jelas mejadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori.Penarikan kesimpulan dan verivikasi dilakukan setelah dari lapangan.⁷



⁷Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*(malang: Intrans Publishung, 2015), h. 152

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Profil Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Polewali Mandar yang beribukota di Polewali terletak antara 3°4'10" - 3°32'00" Lintang Selatan dan 118°40'27"- 119°29'41" Bujur Timur. Secara geografis wilayah Kabupaten Polewali Mandar memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mamasa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Mandar - Selat Makassar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Majene

Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar tercatat 2.022,30 Km² yang meliputi 16 (lima belas) kecamatan. Kecamatan Tubbi Taramanu dengan luas wilayah 356,93 Km² dan Kecamatan Bulu dengan luas 241,93 Km² merupakan 2 kecamatan yang terluas di Kabupaten Polewali Mandar ini. Luas kedua kecamatan tersebut 29,58% dari seluruh wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas wilayah 21,34 Km² (1,06% dari luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar) (BPS,2014)

Pondok pesantren modern Al-Ikhlash berada di pinggir jalan poros Majene, tetapnya berada di Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.¹

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash adalah salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan

¹ "Polman dalam angka", <http://polewalimandarkab.bps.go.id/index.php/publikasi> (10 November 2017)

Nasional, dengan maksud santri-santri akan dibekali dengan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, ini diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Islam Al-Ikhlash, letaknya sekitar 27 KM dari ibukota Kabupaten Polewali Mandar dengan luas 5 hektar.

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash diresmikan pada tahun 1993 oleh Drs. Tahir Syarkawi Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun yang sama SMP Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash diresmikan oleh Drs. H. Abd. Djabbar Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, yang saat ini telah terakreditasi dengan status disamakan dan pada tahun pelajaran 1996-1997 Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash mulai menerima santri baru untuk tingkat SMA yang kini telah terakreditasi dengan status diakui.

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, berupaya menciptakan manusia yang berkualitas dengan memadukan pengetahuan agama dan umum secara seimbang dengan sistem pendidikan formal, pondokan dan keterampilan sehingga diharapkan para *output*/Alumninya diharapkan mampu:

1. Memiliki landasan pengetahuan agama dan umum secara seimbang.
2. Memiliki wawasan Ke-Islaman dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki bekal keterampilan sehingga mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Setiap organisasi pendidikan perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, adapun visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash yaitu:

a. Visi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan wawasan seimbang antar IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah.

b. Misi Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

- Meningkatkan kualitas pendidikan dan Agama Islam dan umum
- Mengembangkan potesi santri dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari dengan nilai-nilai Islam
- Meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang

4. Pembina dan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

a. Pembina

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash dibina oleh tenaga Pendidik dari lulusan perguruan tinggi negeri dan swasta serta alumni pondok pesantren, diantaranya alumni UNM, UNHAS, UIN Alauddin, Universitas Al-Azhar Mesir, Haluuleo, STIKIP Cokroaminoto, alumni Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Surabaya serta alumni Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.

b. Keadaan Santri

Pondok pesantren modern Al-Ikhlash adalah salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. yang terbagi menjadi beberapa lembaga pendidikan yaitu SMP, MTs, SMA dan SMK dengan jumlah santri 536 orang,

yang terdiri dari SMP 202 orang, MTs 165 orang, SMA 103 orang dan SMK 66 orang.

5. Program Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Program pendidikan di pondok pesantren modern Al-Ikhlash terdiri dari:

1. Formal:

- Taman kanak-kanak
- SMP/MTs
- SMA/Aliyah
- SMK

2. Non Formal:

- Pengajian pondokan meliputi: pembinaan kitab kuning, pembinaan bahasa Arab/Inggris, pembinaan lagu dan tajwid
- Kursus bahasa Arab/Inggris, Menjahit, Komputer menyusul keterampilan pertanian
- Latihan ceramah dalam tiga bahasa

6. Fasilitas Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Fasilitas yang ada di pondok pesantren modern Al-Ikhlash digunakan untuk meningkatkan daya belajar para santri, ada pun fasilitasnya yaitu:

- a. 4 unit asrama putra/putri masing-masing berlantai II dengan daya tampung 300 orang perunit sehingga secara keseluruhan dapat menampung 1.200 orang santri
- b. 1 buah masjid dengan daya tampung 1.000 orang
- c. 20 ruang belajar
- d. 2 buah laboratorium IPA beserta perlengkapannya

- e. 1 unit labolatorium bahasa 40 chanel
- f. 1 lokal perpustakaan dengan daya tampung 500 orang
- g. 28 unit computer
- h. Dapur umum santri
- i. 1 buah ruang makan meragkap Aula
- j. Koperasi dengan unit usaha: Toko, kantong dan wartel
- k. Klinik kesehatan dan apotik mini
- l. 1 set electone dan sound system
- m. 1 buah mobil dinas
- n. Sarana olah raga

7. Kegiatan Intra Sekolah Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Mengenalkan kepada santri organisa sejak dini merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas dan sebagai bekal mereka pada saat selesai di pondok pesantren modern Al-Ikhlash adapun organisasinya yaitu:

- a. OSIS SMP Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash
- b. OSIS SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash
- c. Organisasi Santri Pesantren Al-Ikhlash (OSPI) PPM Al-Ikhlash

8. Kegitan Ekstra Kurikuler

Mengembangkan bakat dan minat santri dalam kegiatan ekstra kuriluker sebagai upaya mengasa kemampuan santri dalam bebagai bidang dan di harapkan dapat mengharumkan nama baik pondok pesantren, adapun ekstra kurikulermnya yaitu:

- a. Pramuka Gudep 1275/1276
- b. Seni bela diri pencak silat Tapak Suci

c. Palam Merah Remaja (PMR)

B. Strategi komunikasi Pimpinan dalam mengembangkan pondok pesantren modern Al-Ikhlas Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat?

Data hasil penelitian dari teknik wawancara dan observasi langsung kelokasi yang menjadi tempat penelitian. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Informan tersebut merupakan pimpinan, dan pembina pondok pesantren modern Al-Ikhlas tempat peneliti melakukan penelitian.

Pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlas terus dilakukan sampai saat ini dengan tujuan untuk membuat pondok pesantren modern Al-Ikhlas, menjadi rujukan pondok pesantren yang ada di Sulawesi Barat. Strategi pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan Komunikasi Organisasi untuk melihat komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi.

1. Komunikasi Internal

Komunikasi pada dasarnya adalah salah satu hal yang paling penting dalam terciptanya komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan utama suatu organisasi. Jika suatu organisasi tidak memiliki komunikasi internal yang baik, organisasi tidak akan dapat lahir dan berkembang. Komunikasi internal dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi dan komunikasi antar seluruh anggota. Adapun komunikasi internal yang dilakukan pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren yaitu:

a. Pembuatan *Website*

Media sebagai sarana informasi yang saat ini telah membantu banyak pihak tidak terkecuali masyarakat, dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Maka

pondok pesantren modern Al-Ikhlash membuat *website* untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi tentang pondok pesantren. Alamat *website* pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu PPM Al-Ikhlash Sulbar.Ponpes.ac.id *website* ini berisi berita kegiatan yang diadakan oleh santri pondok pesantren modern Al-Ikhlash.

Hal ini dikemukakan oleh Syafruddin dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Melihat era digital sekarang ini masyarakat lebih dominan menggunakan media *online* untuk mengakses informasi, maka dari itu kami mengupayakan pembuatan *website* untuk pondok pesantren karna dengan adanya *website* ini sangat mendukung perkembangan pondok pesantren. Sehingga informasi tentang pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, dapat dimuat dalam *website*.”²

Pembuatan *website* ini, diperlukan untuk membagikan informasi tentang pondok pesantren dan menjadi media pendukung untuk santri-santri yang suka menulis dan memasukan tulisannya kedalam *website*. Adapun informasi yang dapat di akses dalam *website* tersebut yaitu profil pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri pondok pesantren. Karena *website* ini baru digunakan jadi, informasi tentang pondok pesantren belum lengkap sepenuhnya.

Pendapat kami selaku peneliti bahwa, pihak pengelola *website* harus melengkapi data-data pondok pesantren dan mensosialisasikan *website* ini kepada masyarakat, dengan begitu masyarakat bisa mengakses informasi apa saja yang mereka inginkan tentang pondok pesantren.

b. Pelatihan guru

Peningkatan kualitas guru di pondok pesantren modern Al-Ikhlash merupakan hal yang sangat penting. Karna kualitas pembina yang baik akan berpengaruh kepada

² Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

santri maka perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Syafruddin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kualitas guru. Maka satuan pendidikan, pondok dan yayasan bekerjasama untuk melakukan beberapa pelatihan untuk guru seperti *up grading, workshop*, dan pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Bekerjasama dengan diknas dan kemenag dalam meningkatkan kualitas pengajar.”³

Pelatihan guru ini di ikuti oleh semua guru yang ada di pondok pesantren, baik guru tetap maupun guru honor. pelatihan guru akan memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kualitas guru yang baik di harapkan dapat mencetak santri-santri yang berkualitas.

Pendapat kami selaku peneliti bahwa, peningkatan kualitas guru, perlu diadakan pelatihan mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Misalnya pemanfaatan teknologi dalam mengajar dan peningkatan sarana belajar mengajar juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas guru.

c. Memperbaiki sarana dan prasarana

Faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Karna sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan dalam proses pembelajaran dan membuat santri lebih nyaman dalam menerima pelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Syafruddin dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bagi guru dan santri untuk tinggal di dalam pondok pesantren, saat ini kami akan merenovasi asrama menjadi bangunan permanen dan membuat gedung untuk latihan pencak silat.”⁴

³ Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

⁴ Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah, salah satu tolak ukur kualitas sekolah di mata masyarakat yaitu baik tidaknya sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. ini diperlukan untuk menunjang keterampilan santri agar siap bersaing dengan sekolah lain. Pendapat kami selaku peneliti bahwa, pemeliharaan sarana prasarana harus lebih di perhatikan agar dapat digunakan dalam waktu yang lama.

2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antar pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasinya. Pada komunikasi organisasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat (humas) dari pada pimpinan sendiri. Jika dilakukan oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting, misalnya menyangkut kebijakan organisasi.

Komunikasi yang dilakukan dari organisasi ke khalayak itu memiliki hal yang bersifat informatif, sehingga khalayak merasa bahwa dirinya mempunyai keterlibatan, setidaknya ada hubungan yang dilakukan dalam berkomunikasi. Selanjutnya komunikasi yang dilakukan dari khalayak ke organisasi merupakan umpan balik menjadi suatu hasil dari kegiatan bagaimana mengatur komunikasi yang dilakukan terhadap organisasi. Adapun komunikasi eksternal yang dilakukan pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren yaitu:

a. Ikut serta dalam lomba

Lomba adalah kompetisi yang bagus untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Lomba biasanya dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar, baik Islam maupun hari besar Nasional. Bakat yang dimiliki oleh santri-santri pondok pesantren modern Al-Ikhlash dari berbagai bidang baik itu bidang keilmuan, olahraga dan seni.

Didukung penuh oleh pihak pondok dan yayasan dengan memperbaiki kualitas pengajar dan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren modern Al-Ikhlash.

Mengikutsertakan santri-santri dalam setiap lomba yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga, dalam berbagai macam lomba seperti olimpiade, pidato dua bahasa, debat dua bahasa, porda, pospenas, dan lomba-lomba lainnya. Hal ini dikemukakan oleh syafruddin dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“kami sangat mendukung santri-santri dalam setiap lomba yang di ikuti, baik yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga lain. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas santri.”⁵

Lomba akan memberikan manfaat bagi santri yaitu: meingkatkan kreatifitas, meningkatkan ketangkasan, memupuk mental, meningkatkan kepercayaan diri, sebagai refresing pembelajaran dan mendapatkan hadiah.

b. Sosialisasi ke sekolah

Setiap tahun, pondok pesantren modern Al-Ikhlash mengadakan sosialisasi ke sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dengan tujuan untuk memperkenalkan pondok pesantren kepada siswa dan masyarakat. Sekaligus membangun citra pondok pesantren di mata masyarakat. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh pembina pondok pesantren yang bekerjasama dengan OSPI (organisasi santri pesantren Al-Ikhlash) dan di dukung sepenuhnya oleh yayasan.

Sosialisasi dilakukan sebelum UN berjalan, dengan cara masuk kedalam kelas menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Adapun lokasi sosialisasinya yaitu kabupaten pinrang sampai mamuju tengah. Hal ini dikemukakan oleh syafruddin dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

⁵ Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

“Sosialisasi yang dilakukan setiap tahunnya oleh pondok pesantren modern Al-Ikhlash sangat intens baik melalui media cetak dan tatap muka secara langsung. Objek dari sosialisasi ini adalah siswa yang berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP/MTs. sosialisasi sudah dilakukan di Kabupaten Pinrang sampai Kabupaten Mamuju Utara. Rencananya kedepan lokasi sosialisasi akan di perluas ke daerah lain”.⁶

Sosialisasi yang diadakan pondok pesantren modern Al-Ikhlash biasanya pada bulan Februari, sosialisasi ini dibagi dua tim di sesuaikan dengan lokasi yang akan dikunjungi. Tim pertama mengadakan sosialisasi dari daerah Kecamatan Campalagian sampai Kabupaten Pinrang, tim kedua mengadakan sosialisasi dari daerah Kecamatan Tinambung sampai Kabupaten Mamuju Utara. Dalam satu tim terdiri dari dua orang pembina dua orang santri putra dan putri.

Proses sosialisasi di lakukan dengan cara masuk ke dalam kelas setelah ada izin dari guru sekolah tempat sosialisasi, santri akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren, kegiatan-kegiatan yang di lakukan santri, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Membagikan brosur atau pamflet kepada siswa. Selanjutnya mengadakan tanya jawab dengan siswa apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti.

Kami selaku peneliti berpendapat bahwa sebaiknya diadakan penambahan lokasi sosialisasi dan mencoba mensosialisasikan pondok pesantren modern Al-Ikhlash melalui media seperti surat kabar, radio dan televisi. Sosialisasi melalui media tidak akan memakan waktu yang lama dan penyebaran informasinya lebih luas.

Pesan dalam jaringan komunikasi formal biasanya mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau tingkat yang sama secara horizontal. Jaringan

⁶ Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

komunikasi diperlukan guna menciptakan komunikasi yang terstruktur. Adapun jaringan komunikasi organisasi yaitu:

1. Komunikasi ke bawah

Komunikasi ini adalah pesan yang mengalir dari pimpinan ke bawahan baik itu bentuk perintah, arahan, dan intruksi. dari para atasan atau para pimpinan ke bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahannya, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum. Adapun jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan ke bawahan antara lain:

- a. Memberikan surat tugas.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren modern Al-Ikhlash dan menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga lain. Pembina pondok pesantren Al-Ikhlash dalam menghadiri acara yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga lain, di berikan surat tugas oleh pimpinan kepada bawahannya. Isi surat tugas yang diberikan pimpinan kepada bawahannya yaitu yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah MTs PPM Al-Ikhlash tahun pelajaran 2017-2018 memberikan tugas kepada bapak Syahril, S.Sos.I untuk menghadiri MGMP tahun pelajaran 2017-2018 di MTs Mas'udiyah Ugi Baru. Demikian untuk menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Adapun contoh surat tugas yang diberikan pimpinan kepada bawahan dapat di lihat pada lampiran.

2. Komunikasi ke atas

pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam suatu organisasi

kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas. Komunikasi ini dapat berupa pemberian saran atau informasi mengenai pekerjaan yang diberikan.

Pembina atau guru yang ada di pondok pesantren modern Al-Ikhlah mempunyai kesempatan untuk menginformasikan dan memberikan saran kepada pimpinan untuk membangun pondok pesantren kedepannya. Menjadi seorang pimpinan itu tidak mudah, pimpinan menjadi kepala dan memberikan ide-ide kepada kepada bawahan. Disinilah diperlukan komunikasi dari bawah ke atas agar bawahan mampu berkomunikasi langsung dengan pimpinan dan menyampaikan ide-idenya.

3. Komunikasi Horizontal

Komunikasi Horizontal adalah pertukaran pesan terhadap orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas dan tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi. Adapun komunikasi horizontal dalam pengembangan pondok pesantren yaitu:

a. Komunikasi Antar pribadi

Komunikasi antar pribadi sangatlah efektif dalam mensosialisasikan pondok pesantren modern Al-Ikhlah kepada teman, keluarga dan masyarakat secara umum. Karna kita bisa bertatap muka secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal dan bahasa non verbal. Seperti yang diungkapkan oleh Syafruddin pada kutipan wawancara berikut:

“kami akan membekali setiap santri kalender, pamflet dan brosur yang berkaitan dengan pondok pesantren. Dengan harapan setiap santri dapat merekrut teman atau keluarganya untuk masuk ke pondok pesantren”.⁷

Komunikasi antarpribadi lebih efektif digunakan dalam mensosialisasikan pondok pesantren modern Al-Ikhlash kepada masyarakat. Karna kita melakukan interaksi langsung dengan masyarakat, santri sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat, sangatlah efektif karna santri sebagai pelaku utama dan sebagai orang yang menjalani susah senangnya hidup di pondok pesantren.

Kami selaku peneliti berpendapat bahwa, selain santri di minta untuk merekrut teman dan keluarganya untuk masuk di pondok pesantren, santri juga harus diberikan tugas untuk membawakan khutbah jum'at, ceramah agama, dan mengadakan kegiatan Safari ramadhan. Karna masyarakat akan lebih tertarik memasukan anaknya kedalam pondok pesantren setelah melihat sendiri hasil didikan pondok pesantren.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash tidak lepas dari beberapa aspek diantaranya peningkatan kualitas pengajar atau pembina, mengsosialisasikan pondok pesantren dan memperbaiki sarana prasarana yang ada di pondok pesantren dengan begitu pondok pesantren modern Al-Ikhlash bisa bersaing dengan pondok pesantren yang lain.

C. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Setiap pekerjaan pasti mempunyai tantangan dan tanggung jawab yang sangat besar, terutama bagi seorang pemimpin akan dihadapkan dengan berbagai masalah-masalah. terhadap apa yang dipimpinya, baik itu masalah internal maupun

⁷ Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

masalah eksternal. Pimpinan pondok dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pondok pesantren.

1. Faktor pendukung dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung dan menunjang keterampilan santri dalam berbagai bidang misalnya olahraga dan seni. Dengan memperbaiki sarana prasarana dapat menjadikan santri-santri betah tinggal di dalam lingkungan pesantren. Hal ini diungkapkan oleh Muh. Sail dalam kutipan wawancara berikut:

“sarana dan prasarana dalam mengajar cukup memadai sehingga guru atau pembina dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai”⁸

Fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren adalah:

- 1) 4 unit asrama putra/putri masing-masing berlantai II dengan daya tampung 300 orang perunit sehingga secara keseluruhan dapat menampung 1.200 orang santri
- 2) 1 buah masjid dengan daya tampung 1.000 orang
- 3) 20 ruang belajar
- 4) 2 buah laboratorium IPA beserta perlengkapannya
- 5) 1 unit laboratorium bahasa 40 chanel
- 6) 1 lokal perpustakaan dengan daya tampung 500 orang
- 7) 28 unit computer
- 8) Dapur umum santri

⁸ Muhammad Sail, S.Pd, Pembina Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Perumahan Guru Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (15 juli 2017).

- 9) 1 buah ruang makan merangkap Aula
 - 10) Koperasi dengan unit usaha: Toko, kantong dan wartel
 - 11) Klinik kesehatan dan apotik mini
 - 12) 1 set electone dan sound system
 - 13) 1 buah mobil dinas
 - 14) Sarana olah raga
- b. Minat masyarakat

Tingginya persaingan dalam dunia pendidikan saat ini sangat ketat, baik sekolah pesantren dan non pesantren. Menuntut setiap sekolah berbondong-bondong untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat. Banyak pondok pesantren yang memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memasukan anaknya ke dalam pondok pesantren, santri akan di bekali dengan pengetahuan umum dan agama. Orang tua hanya dapat mengarahkan anaknya untuk masuk ke dalam pondok pesantren. Hal ini diungkapkan oleh Syafruddin dalam kutipan wawancara berikut:

“para orang tua lebih cenderung mengarahkan anaknya untuk masuk ke pesantren, dari pada pendidikan non pesantren karena khawatir dengan pergaulan anak muda sekarang”⁹

Lingkungan pondok pesantren akan megajarkan santri untuk hidup mandiri denga jauh dari orang tua. Kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan bebas yang terjadi di kalangan anak muda, membuat orang tua menginginkan anaknya untuk masuk ke dalam pondok pesantren. Agar terhindar dari pergaulan bebas dan dapat menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta berakhlakul karimah.

⁹Sarifuddin, Masyarakat, di Rumah , Wawancara, Lampoko Campalagian (16 juli 2017).

Pendapat kami selaku peneliti bahwa, pondok pesantren modern Al-Ikhlah harus terus meningkatkan kualitas agar minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke dalam pondok pesantren semakin meningkat.

c. Kebijakan pemerintah

Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak tergantung pada pemerintah atau kekuasaan yang ada, karena sifat mandiriya itu, pesantren bisa memegang teguh kemandiriannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Karena itu, pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Merujuk pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan pesantren sebenarnay memiliki tempat yang istimewa. Namun, kenyataan ini belum disadari oleh mayoritas masyarakat muslim.

Dalam pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demkratis serta bertanggung jawab.

2. Faktor penghambat dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlah adalah:

a. Santri keluar dari pondok

Permasalahan yang dihadapi santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlah tentunya berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang tidak bersekolah di pondok pesantren. Santri selama dua puluh empat jam berada dalam

lingkungan pesantren sedangkan siswa hanya beberapa jam saja dalam lingkungan sekolah. Santri yang keluar dari pondok pesantren dengan berbagai macam alasan Hal ini diungkapkan oleh Muh. Sail dalam kutipan wawancara berikut:

“santri yang keluar dari pondok pesantren dengan alasan yang beragam yaitu: kehilangan barang, pemukulan, rindu dengan orang tua, makanan yang kurang enak, air, pelayanan yang kurang memuaskan dan pelajaran yang terlalu banyak sehingga santri bosan.”¹⁰

Jauh dari orang tua, adalah hal yang biasa dalam menuntut ilmu dan kehilangan barang di pondok pesantren bukan karena ada seseorang yang mengambil, akan tetapi kurangnya perhatian santri terhadap barang-barang yang ia miliki yang mengakibatkan barang tersebut hilang. Hidup di dalam pondok pesantren jauh berbeda dengan hidup di rumah, di pondok pesantren kita akan jauh dari orang tua dan kita akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus kita selesaikan sendiri, artinya di pondok pesantren kita akan di ajarkan untuk hidup mandiri. Santri yang dikeluarkan dari pondok pesantren adalah bentuk ketegasan dari pembina-pembina yang ada di pondok pesantren.

Pendapat kami selaku peneliti bahwa, untuk mengurangi jumlah santri yang keluar dari pondok pesantren yaitu kita harus membuat kegiatan yang membuat santri betah tinggal di pondok pesantren, dengan melibatkan semua santri dalam kegiatan tersebut misalnya *out bon*, olahraga dan rekreasi bersama.

b. Kurangnya tenaga pengajar

Ketidak seimbangan tenaga pengajar dengan jumlah santri yang ada di pondok pesantren modern Al-Ikhlash, membuat guru kewalahan dalam mengajar sehingga berakibat pada proses pembelajaran kurang efektif. Dan dapat menghambat

¹⁰ Muhammad Sail, S.Pd, Pembina Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Perumahan Guru Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (15 juli 2017).

perkembangan pondok pesantren. Seperti yang di ungkapkan oleh Syafruddin pada kutipan wawancara berikut:

“kurangnya tenaga pegajar di pondok pesantren modern Al-Ikhlash membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif sehingga target pembelajaran tidak tercapai”.¹¹

Tidak semua tenaga pengajar tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren, akan tetapi banyak juga yang tinggal di luar pondok pesantren seperti guru-guru honor, Mata pelajaran yang kekurangan tenaga pengajar yaitu Nahwu dan Shorof. Pendapat kami selaku peneliti bahwa, pihak pondok pesantren harus menambah tenaga pengajar dengan merekrut tenaga pengajar baru.

c. Staf merangkap jadi tenaga pengajar

Pekerjaan yang kita lakukan membutuhkan tanggung jawab dan keseriusan agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, dengan kemungkinan kendala yang lebih kecil. Keseriusan dalam mengerjakan setiap tugas akan memberikan hasil yang baik sehingga kualitas kerja kita akan meningkat. Akan tetapi dengan adanya staf merangkap jadi tenaga pengajar, mengakibatkan kurang fokus dengan pekerjaan dan berakibat pada kualitas kerja. Hal ini diungkapkan oleh Syafruddin dalam kutipan wawancara berikut:

”masih adanya staf yang menjadi tenaga pengajar, sehingga pekerjaan tidak berjalan dengan baik karena tidak fokus dalam satu pekerjaan.”¹²

Kualitas kerja yang baik tidak akan tercapai, karna adanya fungsi ganda dalam suatu pekerjaan, Sehingga membuat proses pembelajaran dan kerjaan kantor kurang efektif. Pendapat kami selaku peneliti bahwa, pondok pesantren sebaiknya menambah tenaga staf atau pengajar di pondok pesantren modern Al-Ikhlash sehingga tidak

¹¹ Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

¹² Syafruddin, SE, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

terjadi lagi fungsi ganda. Sehingga proses pembelajaran dan kerjaan kantor kurang berjalan dengan efektif.

d. Sarana dan prasarana yang kurang terpelihara

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan barang, pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Hal ini diungkapkan oleh Muh. Sail dalam kutipan wawancara berikut:

“sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren modern Al-Ikhlash sudah memadai akan tetapi pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut yang kurang di perhatikan.”¹³

Pemeliharaan sarana dan prasarana di perlukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional peralatan yang mendukung kelancaran pekerjaan sehingga tercapai hasil yang optimal. Pendapat kami selaku peneliti bahwa, perlu adanya penambahan tegana khusus untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren modern Al-Ikhlash. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan-ketentuan sarana dan prasarana siap pakai setiap saat, kuat, awet, rapi, indah dan bersih. Sehingga menyejukan pandangan dan perasaan siapapun yang masuk ke dalam kompleks lembaga pendidikan. Hal ini

¹³ Muhammad Sail, S.Pd, Pembina Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Perumahan Guru Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (15 juli 2017).

sesuai Hadits Nabi SAW. Yang artinya sesungguhnya Allah itu indah, dan menyukai keindahan. (HR. Muslim dan Tirmidzi)

Sarana dan prasarana pendidikan harus pula dipelihara dan disimpan dengan kontinyu, sehingga dapat berfungsi dan siap pakai tanpa menimbulkan gangguan atau hambatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maa'idah ayat 32 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا.....

Artinya:

dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya..¹⁴ (QS Al-Maa'idah(5): 30)

berdasarkan ayat di atas, secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa yang membuat aktivitas sekolah itu hidup adalah sarana dan prasarana. Seolah-olah Allah berfirman, jika pendidikan itu ingin maju hendaklah pandai-pandai menjaga dan memelihara barang-barang atau sarana prasarana tetap tahan lama.

Dari hasil wawancara diatas, kerja sama dari semua pihak sangat berperan penting dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash. Sehingga kerja sama yang baik nantinya akan membuat pondok pesantren akan lebih baik kedepannya.

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemahan Tajwid*, (Solo: PT Tga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014) h. 114

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu pimpinan akan membuat *website*, melakukan sosialisasi pondok pesantren ke sekolah, melakukan komunikasi antar pribadi, memperbaiki kualitas pengajar dengan melakukan pelatihan guru, ikut serta dalam lomba, memperbaiki sarana dan prasarana.
2. Faktor pendukung strategi komunikasi pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, minat masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Dan faktor penghambat strategi komunikasi pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash yaitu: Santri keluar dari pondok, kurangnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang kurang terpelihara, dan staf merangkap jadi tenaga pengajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar menambah wawasan dan pengetahuan, penulis memberikan beberapa rekomendasi dari hasil penelitian agar dapat menjadi sebuah planing untuk kedepannya terutama untuk pondok pesantren modern Al-Ikhlash dan juga para peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan kajian komunikasi organisasi, diantaranya adalah:

1. Perlu adanya penambahan tenaga pengajar atau pembina, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik dan peningkatan kualitas pengajar. Agar mendukung perkembangan pondok pesantren yang lebih baik, diharapkan agar pondok pesantren modern Al-Ikhlash ini bisa menjadi rujukan pondok pesantren yang ada di Sulawesi Barat.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini yang terkait dengan pengembangan pondok pesantren modern Al-Ikhlash. Dengan mengkaji lebih mendalam masalah-masalah yang menyebabkan pondok pesantren modern Al-Ikhlash kurang berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

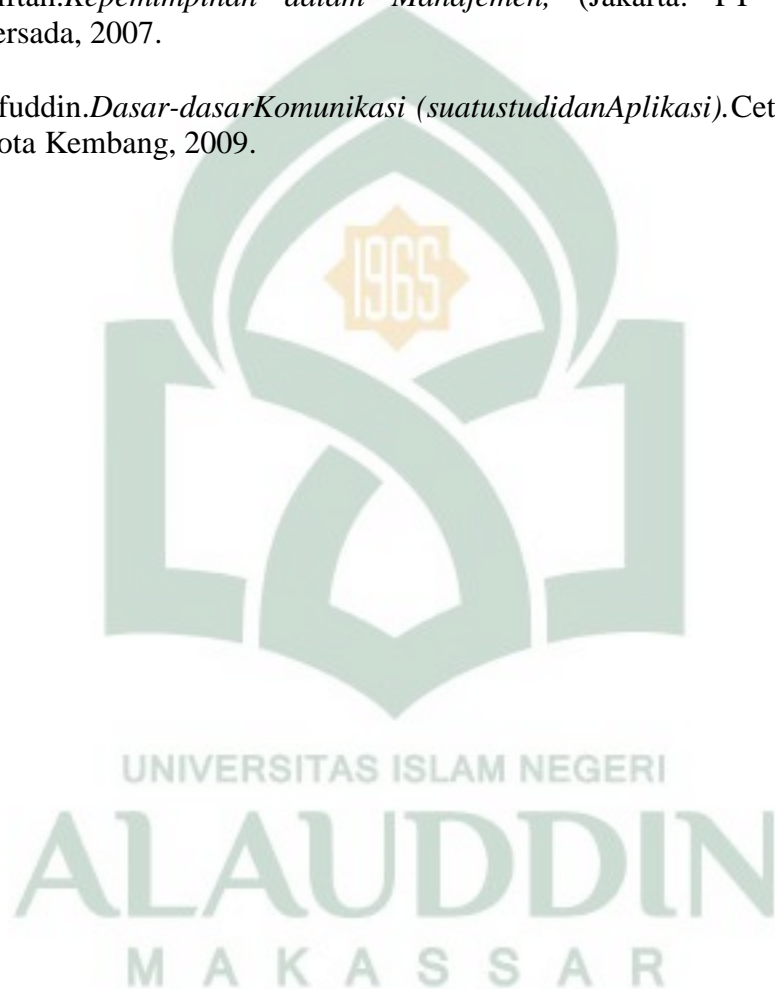
- Akil, Muhammad Anshar. *Ilmu Komunikasi Konstruksi, proses dan level komunikasi kontemporer*, Makassar : Alauddin University Press, 2012.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi: sebuah pengantar ringkas* Cet. III; Bandung: Armico, 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cet. VIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1920.
- Effendy, Onong Uchjana. *ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial* Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Kemenang, *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemahan Tajwid*, Solo: PT Tga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara 1995.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Cet. XVII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* Cet. XVII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* malang: Intrans Publishung, 2015.
- Rudy, T. May. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Sail, Muhammad. Pembina Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Perumahan Guru Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (15 juli 2017).
- Sarifuddin, Masyarakat, di Rumah , Wawancara, Lampoko Campalagian (16 juli 2017).
- Sudarwan, Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok* Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Syafruddin, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, di Kantor Pimpinan Pondok Pesantren, Wawancara, Lampoko Campalagian (13 juli 2017).

Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Tike, Arifuddin. *Dasar-dasar Komunikasi (suatu studidan Aplikasi)*. Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

1. TabelJumlah Guru/Pembina PondokPesantren Modern Al-Ikhlash

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Syafruddin, SE	PimpinanPondok	K
2	Drs. Rudi Tarenre,M.Pd.I	Koord.Pendidikan&Pengajaran/Ka.MTs	PNS /K
3	Syahril, S.Sos.I	Koord. Kekampusan	K
4	Jamiluddin, S.Pd	SekretarisPondok	K
5	Nurfitriah, A. Md	BendaharaPondok/Pj.Lab.IPA	B
6	Drs.TakkaTindis	Pembina	PNS /K
7	Ir. Imran Ado	Kepala SMP	K
8	Salihun, S.Pd	Kepala SMA	B
9	NurIshak, A.Md.Kom	Kepala SMK	B
10	H. M. Yunus Abbas, Lc., M.Pd.I	KepalaPerpustakaan	K
11	Dra. Nurhayati	Kepala TK/RA	PNS /K
12	Endang, El-Buchori, S.Pd	Wakasek SMP	K
13	Muh. Sail, S.Pd	Wakasek MTs	K
14	Nurmaidah, S.Pd.I	Wakasek SMA/WaliAsrama PI	K
15	NurhayatiHasil, AM.Keb.	Wakasek SMK/PJ. UKS	K
16	Dra. Asmuni	Pembina	PNS /K
17	Saparuddin	Ka. TU SMK/WaliAsrama PA	K
18	Naharuddin	Ka. TU MTs	B
19	Fitriani M, S.Pd	Pembina/WaliKelas	B

20	Muh. Said, S.Ag	Guru/PelatihSilat	PNS /K
21	IsraHamma	Pj. SaranadanPrasarana	K
22	Badaali, S.Ag	Guru/PJ. Kebersihan PA	K
23	Kurnia Diana, S.Ag	Bendahara SMK	B
24	MiftahulJannah, S.Pd	Bendahara SMA	B
25	Maryam Rasyid	StafPerpustakaan	K
26	UswatunHasanah, SE	StafBendaharaPondok	B
27	Abd. RahmanRamli, S.Sy	PembinaMelekat	B
28	HeriKiswanto, Lc	PembinaMelekat	B
29	Abd. Rahman T, S.Pd.I	PembinaMelekat	B
30	Zulfadli	PembinaMelekat	B
31	Saidong, S. TP	PembinaMelekat	B
32	Hasmiani, S.Pd	PembinaMelekat	B
33	SalmiahRasyid	PembinaMelekat	B
34	Nursyamsi, S.Pd	PembinaMelekat	K
35	Rinawati, S.Pd	PembinaMelekat	B
36	HariadiTosa, BA	BK/BP	K
37	Saharuddin, S.Pd.I	Guru/PembinaMelekat	K
38	Junaedah	Pembina TK RA	K
39	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru/WaliKelas	K
40	AmiruddinHasan, S.Pd.I	Guru/WaliKelas	K
41	H. Abd. Hafid, BA	Guru	K
42	Muh. Indah	Teknisi	K

43	Sail	Security	K
44	Jasman	Driver	K
45	Ami Muhadi	Pj.Dapur	J
46	Muhammad Ali	KaryawanDapur	K
47	Thalib	Cleaning Service	K
48	Abd. Rasyid	Security	K
49	Anto	Driver	B
50	Akbar	Security	B
51	Mustar	Cleaning Service	K
52	Santi	KaryawanDapur	J
53	Surni	KaryawanDapur	J
54	Arni	KaryawanDapur	B
55	Masriah	KaryawanDapur	J
56	Dedi	Driver	B
GURU TIDAK TETAP, SMA			
1	Marlina, S.Pd		B
2	H. Ibrahim, Lc		K
3	DraSyamsia		K
4	Hasnawati Anwar, S.Pd		K
5	Udin, S.Pd		B
6	Asiah, S.Pd.M.Si		K
7	Ahmad Rudi, S.Pd		B
8	Nurmiati, S.Pd		K

9	Alimin, S.Pd		K
10	Fitriani, S.Pd		K
11	Magfira, S.Pd		B
12	Ahmad Danil, S.Kom		B
13	Jumriati, S.Pd		K
GURU TIDAK TETAP, SMP			
1	Purwanto, M.Pd		K
2	Jumiati, S.Pd.I		K
3	Nismawati, S.Pd		K
4	Musdachayanita, S.Pd		B
5	Nurdin, M.Si		K
6	Sriwahyuni, S.pd		K
7	Hasbullah, S.Pd		K
8	SyahbanJuliadinata, S.TP		K
9	Fitriani, S.Pd		K
10	UmiRahayuningsih, S.Pd		B
11	MursalinDachyang, S.Pd		B
12	Zulfiani, S.Pd		B
13	Lukman,S.Pd		B
14	GanjarAdiKirana,A.Md.Kom		K
GURU TIDAK TETAP MTs			
1	Jumadil, S.Pd		B
2	ArnaBorahima, S.Pd		K

3	AniBorahima, S.Pd		K
4	NitsmiraUlfa, S.Pd		K
5	Abd. Hamid, S.Hum, M.Pd		B
6	Jumriati Yusuf, S,Pd		B
7	Nurmalasari, S.Pd		K
8	Ahmad Afian, S.Pd		B
9	Sulfiani, S.Pd		B
10	Jamaluddin, S.Pd	PNS	
11	Risnawati, S.Pd		K
12	Fitriani, S.Pd		K
13	Ramlah, S.Pd	PNS	K

A. Guru tetap PPM Al-Ikhlash
40 orang

B. Guru tidak tetap PPM Al-Ikhlash
SMA : 13 orang
SMP : 14 orang
MTs : 13 orang

C. Karyawan PPM Al-Ikhlash
15 orang

Total : 96 orang

2. TabelJumlahSantriPondokPesantren Modern Al-Ikhlash.

No	Program Pendidikan	Kelas	Jumlah
1	SMP	VI	80 orang
2	SMP	VII	60 orang
3	SMP	VII	64 orang
4	MTs	VI	65 orang
5	MTs	VII	52 orang
6	MTs	VIII	48 orang
7	SMA	IX	40 orang
8	SMA	X	32 orang
9	SMA	XI	31 orang
10	SMK	IX	30 orang
11	SMK	X	18 orang
12	SMK	XI	18 orang
Jumlahkeseluruhan			536 orang



WAWANCARA DENGAN BAPAK PIMPINAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH



WAWANCARA DENGAN PEMBINA PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH



PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLAS TAMPAT DARI DEPAN



GEDUNG KELAS



MASJID PPM AL-IKHLASH



PERPUSTAKAAN



ASRAMA



RUANG MAKAN MERANGKAP AULA



PADEPOKAN SILAT



POSKESTREN



KANTOR



LAB. BAHASA



LAB. KOMPUTER



KELAS



LAPANGAN FUTSAL



LAPANGAN BASKET



**YPI AL-IKHLAS SULAWESI BARAT
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH**



Jl. Majene km 27 Lampoka, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar 91353

SURAT TUGAS

Nomor: *MTs.005/31.04/PP.00.5/7/2017*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MTs PPM Al-Ikhlash Tahun Pelajaran 2017/2018 memberikan tugas kepada:

Nama : Syahril, S.Sos.I

Jabatan : Guru SKI


Alamat : Kompleks PPM Al-Ikhlash

Untuk menghadiri MGMP Tahun Pelajaran 2017/2018 di MTs Mas'adiyah Ugi Baru.

Demikian untuk menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 29 Juli 2017

Yang diberi tugas,


Syahril, S.Sos.I

NIP.

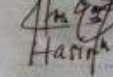


Muhannadzil, S.Pd

Telah datang di

Pada tanggal

Ketua MGMP


Harini

NIP.

CONTOH SURAT TUGAS

ALAUDDIN
MAKASSAR



TAMPILAN WESITE PPM AL-IKHLASH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B- 2576/ DU.1/ TL.00/06/2017
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 05 Juni 2017

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Mursidin
NIM : 50100113002
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/KPI
Alamat : BTN Mega Rezky Blok T/22

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Humas dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Iklas Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I
2. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Iklas Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dari tanggal 12 Juni s.d. 12 Juli 2017

Demikian, atas kerjasamanya dirincapakan terima kasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Mubahuddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 19761208 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Enderag Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0420-2325152, email : ptapsulawesi Barat@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 137/76/RP-PTSP.B/VI/2017

1. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
 3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
 4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).
2. Menimbang :
- Surat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan komunikasi Nomor: B-2576/DU.I/TL.00/06/2017 Tanggal 5 Juni 2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

- a. Nama/Objek : Mursidin
b. Nim : 50100113002
c. Alamat : Kama Kaco Desa Campurjo kec. Wonomulyo
d. Untuk :
- 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data berjudul **"Strategi Komunikasi Humas Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Iklas Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat"**.
 - 2). Lokasi Penelitian : Pesantren Modern Al-Iklas
Kab. Polewali Mandar
Kecamatan Campalagian,
Provinsi Sulawesi Barat
 - 3). Waktu/Lama Penelitian: Tanggal 12 Juni s.d 12 Juli 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mamuju
Pada Tanggal : 15 Juni 2017

**a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,**

Selaku Administrator Pelayanan Terpadu Satu Pintu



Drs. H. AMIR MARICAR, MM

Pembina Utama Madya
NIP. 196403091989031009

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin di Makassar;
3. Bupati Polewali Mandar di Polewali Mandar;
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
5. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Polewali Mandar di Polewali Mandar;
6. Kepala DPMPSTP Kabupaten Kab. Polewali Mandar di Polewali Mandar;
7. Camat Campalagian Polewali Mandar di Polewali Mandar;
8. Ketua Yayasan Pesantren Modern Al-Ikhas di Polewali Mandar;
9. Pertinggal.



YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-IKHLAS SULAWESI BARAT
PONDOK PESANTREN MODERN
"AL-IKHLASH"

Jl. Majene km. 27, Lampoko Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat Kode Pos
91353

SURAT KETERANGAN
Nomor : 031/PPM-AL/N/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafruddin, SE
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kec.
Campalagian Kab. Polewali Mandar
Alamat : Jln. Poros Majene Km. 27 Lampoko, Campalagian
Polewali Mandar

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Mursidin
NIM/NIDN/NIP : 50100113002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar

Benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko, Jln. Poros Majene Km. 27, selama satu bulan terhitung tanggal 12 Juni s/d 12 Juli 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

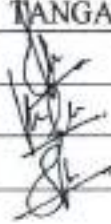
Lampoko, 13 Juli 2017
Pondok Pesantren Modern
Al-Ikhlas,



PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan anda terangkat menjadi pimpinan di pondok pesantren ini?
2. Apakah anda serius dalam menjalankan pekerjaan tersebut menjadi pimpinan di pondok pesantren ini?
3. Apakah anda selalu berkomunikasi dengan para pembina di pondok pesantren ini?
4. Komunikasi seperti apa yang bapak gunakan terhadap pegawai yang ada di pondok pesantren ini?
5. Apa saja yang bapak lakukan dalam pengembangan pondok pesantren?
6. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mensosialisasikan pondok pesantren kepada masyarakat?
7. Bagaimana minat masyarakat terhadap pondok pesantren?
8. Apa faktor pendukung dalam pengembangan pondok pesantren?
9. Apa faktor penghambat dalam pengembangan pondok pesantren?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TANGGAL WAWANCARA	TANDA TANGAN
1	Syafruddin, SE	Pimpinan Pondok	13 Juli 2017	
2	Muh. Sail, S.Pd	Pembina Pondok	15 Juli 2017	
3	Syarifuddin	Warga	16 Juli 2017	

Makassar, 20 Juli 2017

Peneliti



Mursidin
NIM: 50100113002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Mursidin
Profesi : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Batua Raya
2. Nama Informan : Syarifuddin
Umur : 51 Tahun
Jabatan : Support system Bista
Lembaga/kantor : PT Triharmoni Abadi
Alamat : Rappogading Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 13 dan 15 Juli, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknik lainnya oleh informan.

Makassar, 11 Juli 2017

Informan



Syarifuddin

Peneliti



Mursidin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Mursidin
Profesi : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Batua Raya
2. Nama Informan : Syafruddin
Umur : 54 Tahun
Jabatan : Pimpinan pondok
Lembaga/kantor : PPM AL-Ikhlash
Alamat : Lampoko

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 13 dan 15 Juli, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknik lainnya oleh informan.

Makassar, 11 Juli 2017

Informan

Syafruddin

Peneliti

Mursidin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Mursidin
Profesi : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Batua Raya
2. Nama Informan : Muh. Saif
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Kepala sekolah MTs PPM AL-Ikhlas.
Lembaga/kantor : PPM AL-Ikhlas
Alamat : Lampoko

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 13 dan 15 Juli, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknik lainya oleh informan.

Makassar, 11 Juli 2017

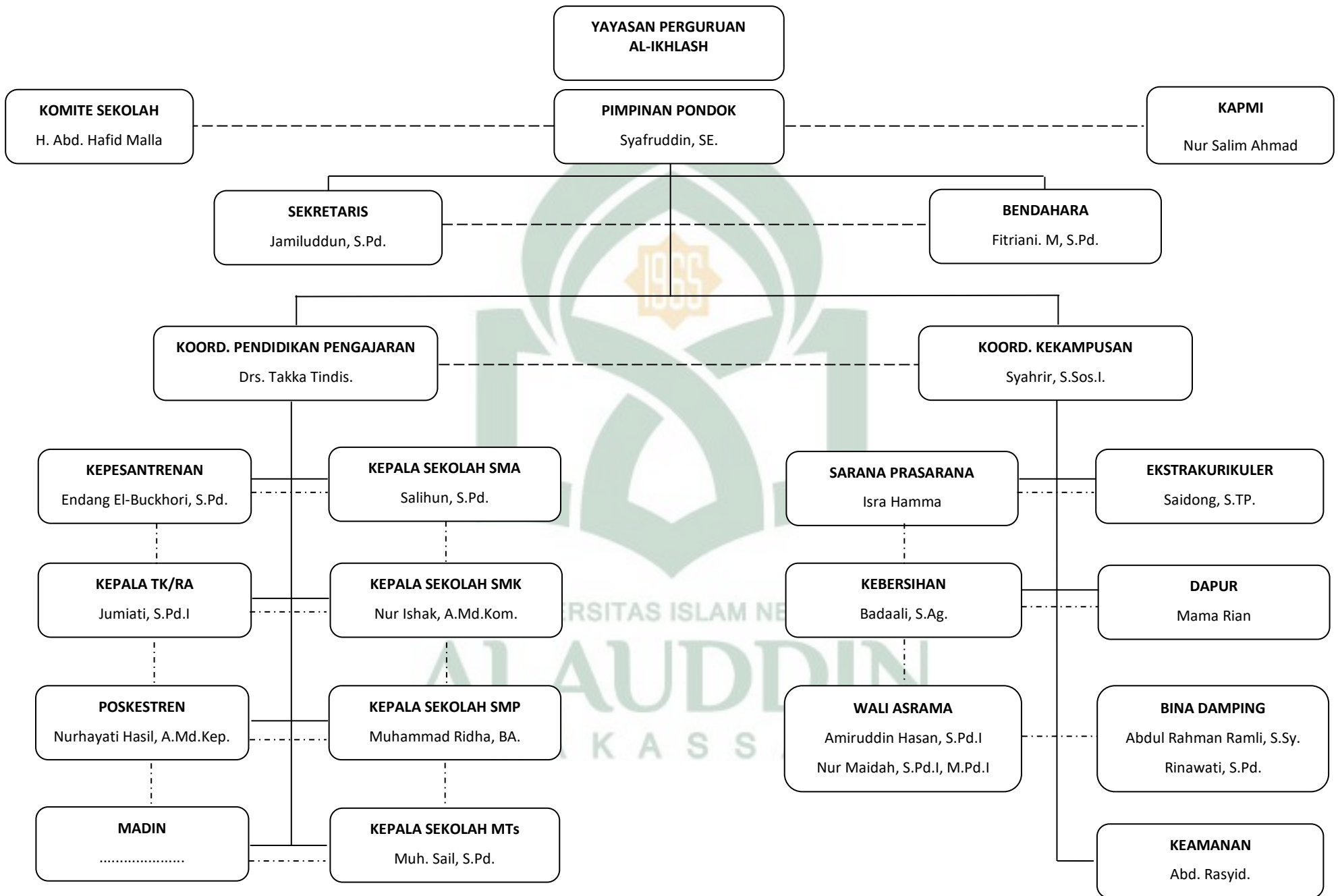
Informan

Muh. Saif

Peneliti

Mursidin

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH



RIWAYAT HIDUP



Mursidin, lahir di desa kuningan dusun kama kaco, kecamatan Wonomulyo, Kabpaten Polewali Mandar pada tanggal 12 Agustus 1994. Penulis merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Hasanuddin dan Hayati. Menyelesaikan pendidikan di bangku SDN 014 Campurjo pada tahun 2007, dan menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP PPM Al-Ikhlash pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah Menengah Atas di SMA PPM Al-Ikhlash lampoko.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Komuniiasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2013. Aktivitas penulis selama berstatus mahasiswa, penulis aktif di ikatan alumni Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash (KAPMI).

Menulis skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat” untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R